

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Akademik

1. Pengertian Problematika Akademik

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.¹ *Problem* menurut KBBI diartikan sebagai “halhal yang masih belum dipecahkan”.² Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang ia inginkan. Menurut Winkel, masalah merupakan sesuatu yang

¹ Komarudin , Yoke Tjuparmah, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal 145.

² Tim Penulisan KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal 896.

menghambat, merintang, atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kondisi bermasalah dengan demikian mengganggu dan dapat merugikan individu maupun lingkungannya.

Menurut para ahli mengungkapkan bahwa definisi problematika adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan, masih menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang harus diselesaikan agar tidak menghasilkan kesenjangan antara kenyataan dan keinginan.³

Individu lahir dan dihadapkan dengan berbagai aspek kehidupan dan tidak ada manusia yang hidup luput dari masalah. Prayitno mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa masalah merupakan ketidaksesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan yang bersumber dari dua faktor atau lebih.⁴

Manusia tidak terlepas dengan adanya problematika dalam kehidupannya karena manusia dianugerahkan oleh Allah mempunyai akal dan pikiran yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan arah kehidupan mana yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Sehingga melalui akal dan pikirannya dapat mengangkat martabat dirinya di mata manusia yang lain. Problematika kehidupan merupakan permasalahan yang ada dalam kehidupan baik karir, pekerjaan, pendidikan, keluarga, norma, agama maupun sosial dan tidak mengenal usia dan kepada siapa saja terjadi secara alamiah.

Problematika yang dialami oleh mahasiswa sebagai seorang yang telah dianggap dewasa dan sedang mencari jati diri tentu sangatlah beragam diantaranya masalah yang berkaitan dengan segi sosial, masalah akademik dan lainnya. Winkel mendefinisikan masalah yaitu

³ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), Hal 65.

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

sesuatu yang dapat mengganggu dan menghambat jalannya suatu kegiatan yang sedang dilakukan.⁵ Permasalahan dalam diri seseorang dapat diketahui ciri-cirinya diantaranya: akan adanya rasa suka dan tidak suka, adanya keinginan dan penolakan serta menyebabkan timbulnya suatu kendala sehingga dapat didefinisikan jika permasalahan merupakan keadaan dimana membutuhkan penyelesaian.⁶

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yaitu *academos* yang berarti sebuah taman disebelah barat laut kota Athena. Selanjutnya kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

⁵ Winkel, *Permasalahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Grafindo, 2004), Hal 13.

⁶ Prayitno, *Pedoman Alat Ungkap Masalah Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Karya Kencana, 2008), Hal 211.

Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan. Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan permasalahan akademik merupakan ketidaksesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan sehingga menghasilkan situasi yang membingungkan dalam dunia persekolahan.

Menurut Prayitno permasalahan yang dialami peserta didik sering tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun, hal ini terlebih disebabkan karena sumber permasalahan peserta didik juga banyak terletak di luar lembaga pendidikan.⁷

Perdebatan lama tentang peran non sekolah dan sekolah telah lama dibahas dalam pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik. Lean dan Colucci mengemukakan lebih lanjut bahwa permasalahan akademik yang dibangun dalam sistem mutakhir berupa permasalahan biologis, psikologis diantaranya mencakup gangguan bahasa, kecemasan, gangguan panca indera, dan gangguan suasana hati dan permasalahan dari lingkungan seperti perubahan konstitusi keluarga, diskriminasi sosial, dan teman pergaulan.⁸ Dampak permasalahan yang dapat muncul seperti penurunan indeks prestasi, kesulitan mengikuti pelajaran dan lain sebagainya dapat muncul apabila tidak adanya kesadaran atas permasalahan yang dialami serta intervensi pihak profesional. Aspek permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁸ Debra Lean, Vincent Colucci, *Barriers To Learning*. UK: Rowman & Littlefiels Education, (2010).

merupakan permasalahan akademik.

2. Jenis-Jenis Problematika Akademik

Menurut Lean dan Colucci hambatan belajar adalah kondisi atau situasi yang menghalangi atau menghambat kemajuan akademis ditambah strategi intervensi yang tidak efektif sehingga memperburuk situasi. Identifikasi dan gambaran hambatan terutama analisis yang menunjukkan tidak lengkapnya sistem akademik menggiring Lean dan Colucci menghubungkan masalah dengan solusi. Aspek permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kurikulum dan mata kuliah, teman sharing atau partner belajar, staf dan pengajar, pemahaman program studi yang diambil, serta prospek karir dari program studi yang diambil.⁹

1) Biologis

Hambatan biologis yang mempengaruhi belajar dalam konteks ini merupakan kecenderungan khusus atau bawaan pada masing-masing individu.

a) Ketidakmampuan Belajar

Ketidakmampuan belajar umumnya terjadi pada individu dengan kecerdasan rata-rata dan berkisar dari ringan sampai parah dengan diagnosis awal pada hasil prestasi akademik yang rendah atau prestasi berkelanjutan dengan usaha dan dukungan yang tinggi. Ketidakmampuan belajar disebut juga sebagai masalah akademik yang dimiliki seseorang dengan satu atau lebih dari bidang akademik diantaranya gangguan dalam membaca yang meliputi lisan (mendengar, berbicara, dan pemahaman) dan membaca (memecahkan kode dan pemahaman, bahasa tertulis (ejaan

⁹ Debra Lean, Vincent Colucci, *Barriers To Learning*. UK: Rowman & Littlefiels Education, (2010).

dan ekspresi tertulis), dan matematika (berhitung dan pemecahan masalah), dan dapat juga kesulitan dalam keterampilan organisasi dan sosial.¹⁰

Ketidakkampuan belajar menjadi kondisi yang perlu diperhitungkan karena pengaruhnya yang jangka panjang, Mahasiswa dengan ketidakmampuan belajar memerlukan intervensi khusus dan jangka panjang di perguruan tinggi, rumah, dan masyarakat untuk sukses di perguruan tinggi. Mahasiswa dengan ketidakmampuan belajar perlu memahami kompleksitas diagnosis mereka, hal ini penting bagi mereka pribadi, keluarga, dan pendidik untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kekurangan dan kekuatan yang mereka miliki.

b) Pembelajar Lambat

Individu memiliki IQ yang beragam, namun bagi individu dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata tidak dapat dikategorikan sebagai pembelajar lambat. Pembelajar lambat adalah mahasiswa normal tetapi masalahnya adalah bahwa mereka tidak tertarik untuk belajar di bawah sistem tradisional yang diterima di perguruan tinggi.

Pengajar dan pembelajar perlu memahami konteks pembelajar lambat melalui karakteristik yang telah ditentukan. Pembelajar lambat adalah mereka yang tidak melakukan dengan baik subjek tertentu di lembaga pendidikan, ia memiliki masalah dengan matematika, membaca, dan koordinasi dalam tulisan tangan dan olahraga, mereka cenderung tenang dan pemalu, memiliki kesulitan

¹⁰ Debra Lean, Vincent Colucci, *Barriers To Learning*. UK: Rowman & Littlefiels Education, (2010).

untuk berteman, rendahnya kepercayaan diri, dan sulit berpikir abstrak.

c) Gangguan Bicara dan Bahasa

Bicara adalah pengucapan yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata. Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu. Gangguan bicara dan bahasa adalah terjadinya gangguan atau keterlambatan pada individu dalam berbicara atau menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya, mereka mengalami keterlambatan yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan di usianya. Gangguan bicara dan bahasa ini akan membawa pengaruh pada perilaku komunikasi, misalnya individu sebagai pembicara dapat menghasilkan pesan yang tidak sesuai dengan aturan dan bahasa hal ini berakibat individu yang menerima pesan sulit untuk memahami bentuk dan isi pesan.

d) Cacat Perkembangan

Cacat perkembangan didiagnosis pada individu yang memiliki IQ dibawah rata-rata usia fungsi intelektual, umumnya di bawah dua persentil. Selain itu, individu tersebut mengalami gangguan fungsi adaptif dalam setidaknya dua dari bidang berikut; komunikasi, keterampilan hidup sehari-hari, sosialisasi, dan akademisi. Cacat perkembangan umumnya diklasifikasikan menjadi empat tingkatan ditentukan oleh nilai IQ ringan, sedang, berat, dan mendalam.

e) Gangguan Panca Indera

Tingkat prevalensi untuk orang buta dan daya penglihatan rendah telah diperkirakan 0,16 persen. Sekitar 10 sampai 15 persen kesulitan mendengar, meskipun mayoritas

memiliki gangguan pendengaran konduktif transien dari otitis media.¹¹ Kebanyakan peserta didik dengan pendengaran dan kesulitan melakukannya dengan baik di perguruan tinggi, beberapa dengan bantuan dari pendamping khusus. Namun, beberapa mungkin memerlukan intervensi dari layanan dukungan profesional ketika mereka mengalami masalah penyesuaian kuliah atau kesulitan tambahan, seperti ketidakmampuan belajar atau masalah kesehatan mental.

f) Penyakit Kronis dan Mengancam Nyawa

Kemajuan dalam kedokteran dan teknologi telah mengungkap banyak hasil individu yang memiliki penyakit kronis atau yang mengancam jiwa dalam ranah pendidikan untuk waktu yang cukup lama. Diagnosis dalam kategori ini dapat mencakup kanker anak, anemia sel sabit, asma, dan diabetes. Tingkat prevalensi untuk kanker anak umumnya di bawah 1 persen. Sekitar 20 persen dari anak-anak sekolah memiliki beberapa jenis kondisi medis yang kronis. Mayoritas anak-anak ini mampu mengatasi dengan baik di sekolah.

2) Psikologis

Lean dan Colucci mengatakan bahwa aspek psikologis adalah hal-hal yang berkaitan dengan gangguan emosional psikologis meliputi gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan gangguan tingkah laku.

a. Kecemasan

Manusia modern cenderung menghabiskan banyak waktu, uang, dan energi untuk mengurangi kecemasan mereka. Ketakutan, khawatir, kesedihan merupakan daftar panjang perkiraan sinonim dari kecemasan. Kecemasan dan

¹¹ Debra Lean, Vincent Colucci, *Barriers To Learning*. UK: Rowman & Littlefiels Education, (2010).

perkiraan sinonim lainnya adalah hal normal dan adaptif, karena kecemasan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan dapat bertindak sebagai pendorong dalam mengantisipasi bahaya-bahaya.

b. Gangguan Suasana Hati

Suasana hati atau yang biasa disebut *mood* adalah kondisi emosi tertentu yang dimiliki oleh semua individu sedangkan yang dimaksud dengan emosi adalah perasaan seperti senang, sedih, marah, takut, kesal, dan lain sebagainya. Kondisi *mood* ini dapat mengalami gangguan, namun hal ini tidak sama dengan yang di maksud oleh bahasa umum „*bad mood*“ yang biasa digunakan untuk menggambarkan suasana hati yang sedang tidak enak atau tidak bersemangat melakukan aktivitas.¹²

3) Lingkungan Langsung

Aspek ini meliputi serangkaian kegiatan dan aktivitas yang dialami mahasiswa, diantaranya berupa metode belajar, relasi dengan dosen, cara didik orang tua, dan teman pergaulan.

Selain dari pada itu problematika akademik dapat menentukan karir seorang mahasiswa dimana jika Ia tidak dapat memahami dan mengatasi problematika akademik yang terjadi padanya maka akan mempengaruhi relasi karirnya dikemudian hari. Istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan dan proses pengambilan keputusan. Atas dasar ini, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang hakekat karir.

¹² Debra Lean, Vincent Colucci, *Barriers To Learning*. UK: Rowman & Littlefiels Education, (2010)

Pengertian karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan atau bakat yang dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Artinya kepemimpinan didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Sedangkan menurut Juhana Wijaya mengartikan karir sebagai perkembangan dan kemajuan dalam hidup, pendidikan, pekerjaan dan jabatan.¹³

3. Aspek-aspek Problematika Akademik

Adapun aspek problematika diantaranya yaitu¹⁴:

1) Kurikulum dan Mata Kuliah

Kurikulum merujuk pada struktur, isi, dan proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mengatur mata kuliah atau unit pembelajaran yang diajarkan dalam suatu program pendidikan. Mata kuliah adalah bagian dari kurikulum yang mencakup topik, konten, dan kegiatan pembelajaran spesifik yang harus diikuti oleh siswa.

Pada tingkat perguruan tinggi, kurikulum dan mata kuliah dibuat dengan mempertimbangkan tujuan program, kebutuhan siswa, dan standar pendidikan. Kurikulum dan mata kuliah yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, seperti keterkaitan dengan kebutuhan dunia kerja, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, relevansi dengan tren dan perkembangan ilmiah, serta fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.¹⁵

¹³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta, Grasindo, 2005), Hal 35.

¹⁴ Morrison, K. (2006). Curriculum responsiveness and the knowledge economy. *Journal of Education and Work*, 19(4), 383-405.

¹⁵ Gronlund, N. E., & Brookhart, S. M. *Assessment of Student Achievement*. Pearson. (2009).

2) Teman Belajar atau Partner Belajar Kelompok

Merupakan konsep di mana sekelompok siswa bekerja sama dalam belajar dan menguasai materi pelajaran. Dalam teman belajar kelompok, anggota kelompok saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan saling membantu satu sama lain dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Teman Belajar atau Partner Belajar Kelompok dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, baik secara formal maupun informal. Penting untuk memilih anggota kelompok yang memiliki komitmen, saling bekerja sama.

3) Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar adalah individu yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi, mengajar, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Mereka berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa serta membantu mereka mencapai tujuan akademik.¹⁶ Tenaga pengajar bisa termasuk guru, dosen, instruktur, atau tutor. Karyawan dalam konteks pendidikan merujuk pada individu yang mendukung operasional lembaga pendidikan di luar peran pengajaran langsung. Mereka memiliki tanggung jawab administratif, operasional, dan dukungan yang memungkinkan lembaga pendidikan berfungsi dengan baik.

4) Pemahaman Prodi Yang Diambil

Karyawan dalam konteks pendidikan merujuk pada individu yang mendukung operasional lembaga pendidikan di luar peran pengajaran langsung. Mereka memiliki tanggung jawab administratif, operasional, dan dukungan yang memungkinkan lembaga pendidikan berfungsi dengan baik.

¹⁶ Stronge, J. H., & Hindman, J. L. *The Teacher Quality Index: A Protocol for Teacher Selection*. ASCD. (2008)

5) Prospek Prodi Yang Diambil

Prospek prodi yang diambil merujuk pada peluang karir dan pengembangan profesional yang tersedia bagi lulusan program studi tertentu. Pemahaman tentang prospek prodi sangat penting bagi calon mahasiswa agar mereka dapat membuat keputusan yang informan tentang pilihan pendidikan mereka.

4. Faktor-faktor Problematika akademik

Problematika akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab masalah dalam konteks akademik:

1) Kurikulum yang tidak memadai

Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak mengikuti perkembangan terkini dapat menjadi faktor yang menyebabkan masalah akademik. Kurikulum yang kurang relevan atau terlalu padat dapat membuat siswa kehilangan minat atau kesulitan memahami materi.¹⁷

2) Metode pengajaran yang tidak efektif

Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa atau tidak memadai dalam menyampaikan informasi dapat menyebabkan masalah akademik. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan penggunaan metode yang tidak cocok dapat menghambat pemahaman dan pencapaian akademik.

3) Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Lingkungan belajar yang bising, tidak nyaman, atau tidak mendukung dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi siswa. Faktor-faktor seperti gangguan, kebisingan, atau kurangnya

¹⁷ Biggs, J., & Tang, C. *Teaching for quality learning at university*. (McGraw-Hill Education. 2011)

fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi performa akademik¹⁸.

4) Kurangnya sumber daya

Kurangnya sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, perpustakaan yang tidak memadai, atau fasilitas laboratorium yang kurang lengkap, dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil akademik yang baik. Siswa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ini mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

5) Tekanan akademik yang berlebihan

Tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi, baik dari sekolah, orang tua, atau masyarakat, dapat menyebabkan masalah akademik. Beban kerja yang berlebihan, persaingan yang tidak sehat, atau ekspektasi yang tidak realistis dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang dapat menghambat kemampuan belajar dan berkontribusi pada masalah kesejahteraan siswa.

6) Ketidakmampuan mengelola waktu

Kemampuan mengelola waktu yang buruk dapat menyebabkan siswa tidak efektif dalam menyelesaikan tugas atau mempersiapkan diri untuk ujian. Prokrastinasi, kebiasaan menunda-nunda, atau kurangnya keterampilan pengaturan waktu dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kelelahan, dan kesulitan dalam mencapai tujuan akademik.

7) Kurangnya motivasi dan minat

Ketidakmampuan untuk menemukan minat atau motivasi

¹⁸ Darling-Hammond, L.. Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309. 2017.

yang memadai dalam bidang studi tertentu dapat menghambat prestasi akademik. Siswa yang tidak merasa termotivasi atau tidak memiliki minat yang kuat cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih rendah.¹⁹

8) Masalah pribadi dan emosional

Masalah pribadi seperti konflik keluarga, masalah kesehatan mental, atau kesulitan dalam.

5. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.²⁰ Menurut Mustafa Fahmi, penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dengan lingkungan. Sementara itu, James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella memberikan definisi yang lebih plastis mengenai penyesuaian diri dikatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda.²¹

Penyesuaian Diri dapat diartikan bahwa penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “survive” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. Selain itu penyesuaian dapat juga diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki

¹⁹ Hidi, S., & Renninger, K. A.. *The four-phase model of interest development*. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. 2006.

²⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 222.

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintas sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) 526.

kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat/memenuhi syarat.

Begitu banyak tokoh yang menjelaskan tentang pengertian dari istilah penyesuaian diri (*adjustment*). Semua yang dijelaskan terkait definisi penyesuaian diri akan mempunyai inti arti tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa penyesuaian diri adalah bagaimana seorang individu mampu untuk menghadapi berbagai sesuatu yang timbul dari lingkungan.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.²² Usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan lingkungan.²³

6. Aspek-aspek Penyesuaian diri

Menurut teori Schneider, penyesuaian diri yang baik meliputi enam aspek yaitu:

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Aspek ini menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

²² Sofyan S. Willis, Psikologi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 140.

²³ Hendrianti Agustiani, Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal 146.

Aspek ini menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.

c. Frustrasi personal yang minimal

Individu yang mengalami Frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Kemampuan untuk belajar

Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.

b. Belajar dari pengalaman masa lalu

Seperti proses belajar, individu belajar bagaimana menghadapi konflik dan krisis berdasar pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun orang lain.

Teori konseling yang berhubungan dengan problematika akademik yaitu:

1) Konseling Karir

Ginzberg dalam teori perkembangan karir merupakan hasil kerjasama suatu tim yang mempelajari tentang pengaruh perkembangan terhadap pemilihan karir, yang mencakup tiga tahapan perkembangan utama yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Sedangkan pengertian karir dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan. Pengertian karir menurut Adi

Verianto, dkk adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu.

Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin.²⁴ Dilihat dari ragam bimbingan menurut masalahnya bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi dan lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir yang dihadapi. Bimbingan karir juga merupakan layanan perkembangan individu sebagai bagian yang integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.²⁵

Pencapaian perkembangan egosentris remaja dalam mencapai identitas diri itu menghasilkan suatu implikasi tersendiri. Dimana pada bab sebelumnya telah dijelaskan suatu perilaku individu remaja itu cenderung mengarah kepada kepentingan terhadap diri-sendiri dan keasikan terhadap diri sendiri dan cara untuk memandang pada hal-hal yang diterimanya baik hal hal yang positif maupun hal-hal yang

²⁴ Adi Verianto, Kadek Suranata, Ketut Dharsana. Vol: 2 No1, Tahun 2014. Jurnal: *Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir* Hal: 3

²⁵ Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika. A. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 12

negative yang didapatkannya dari lingkungannya.²⁶

2) Konseling Solusi-Fokus

Konseling Solusi-Fokus adalah pendekatan dalam konseling yang menekankan pencarian solusi yang efektif dan berorientasi pada tujuan. Pendekatan ini dikembangkan oleh Steve de Shazer dan Insoo Kim Berg pada tahun 1980-an.²⁷ Konseling Solusi-Fokus melihat klien sebagai individu yang memiliki sumber daya dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, bukan sebagai seseorang yang harus dianalisis berdasarkan masalahnya.

Pendekatan Konseling Solusi-Fokus didasarkan pada gagasan bahwa dalam setiap masalah, terdapat pengecualian atau momen ketika masalah tidak ada atau berkurang. Konselor bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi pengecualian ini dan mengamati apa yang bekerja dalam situasi-situasi tersebut. Pada dasarnya, pendekatan ini mengubah fokus dari masalah kepada solusi yang mungkin telah ada, walaupun dalam skala kecil.

Salah satu prinsip penting dalam Konseling Solusi-Fokus adalah bahwa konselor bukanlah ahli yang memiliki semua jawaban, tetapi klien adalah pakar dalam hidup dan masalah mereka sendiri. Konselor membantu klien dalam menggali dan mengidentifikasi sumber daya, kekuatan, dan kemampuan yang ada pada klien untuk menghadapi masalah mereka. Konselor juga membantu klien dalam merumuskan tujuan yang jelas dan terukur, serta merencanakan tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Selama sesi konseling, konselor menggunakan pertanyaan

²⁶ Sejati, S.. Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19 (1) 103. 2019.

²⁷ Berg, I. K., & Dolan, Y. (2001). *Tales of solutions: A collection of hope-inspiring stories*. W. W. Norton & Company.

yang terbuka dan reflektif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang situasi klien. Konselor mendorong klien untuk menggambarkan secara rinci momen-momen ketika masalah tidak ada atau berkurang, serta keadaan yang diinginkan ketika masalah telah diatasi. Dalam proses ini, konselor membangun kerangka kerja yang positif dan berorientasi pada solusi.²⁸

Pendekatan Konseling Solusi-Fokus menekankan bahwa perubahan terjadi secara bertahap dan melalui langkah-langkah kecil. Konselor membantu klien dalam mengeksplorasi opsi dan strategi alternatif, serta merencanakan tindakan konkret yang dapat mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka. Konselor juga mendorong klien untuk mencoba pendekatan baru dan merefleksikan hasilnya, serta mengadaptasi rencana mereka jika diperlukan.

Tujuan utama dari Konseling Solusi-Fokus adalah membantu klien mencapai perubahan yang diinginkan dalam hidup mereka dan merasa lebih kompeten dalam menghadapi masalah. Pendekatan ini memperkuat sikap positif dan optimis dalam diri klien, menggali sumber daya yang ada, dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa ialah individu yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Rofiqoh Laili, mahasiswa diartikan sebagai pelaku dan bagian dari pendidikan perguruan tinggi baik dari negeri maupun swasta. Mahasiswa pada

²⁸ Ananda, M., & Indrayani, V. (2020). Penerapan Teknik Konseling Solusi-Fokus untuk Mengatasi Problem Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 88-96.

umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun yang masuk pada kategori remaja akhir hingga dewasa awal atau dewasa madya.²⁹

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akamedia, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa berasal dari dua kosa kata yang berbeda yaitu “maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dari seorang siswa dan “siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.³⁰ Adapun perbedaan mahasiswa dengan siswa yaitu “Maha” berarti pihak yang paling besar dan “Siswa” merupakan orang yang belajar di tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Jadi, arti mahasiswa adalah seorang yang sedang belajar di perguruan tinggi dan mahasiswa yang dianggap dewasa lantaran memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.³¹ Bagi mahasiswanya sendiri sebagai anggota Civitas di Akademika yang akan diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.

Mahasiswa itu sebagaimana dimaksud sebelumnya akan secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, mencari kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan dirinya di dalam suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau

²⁹ Rofiqoh Laili. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*. (Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. 2018). Hal 23.

³⁰ Avuan Muhammad Rizki. *Jalan Mahasiswa*. (Jawa Barat: CV Jejak: 2018). Hal 14.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Teknologi untuk menjadi seorang ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa akan memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan ahlak mulia serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.

Mahasiswa adalah seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan hal itu, mahasiswa biasanya berumur 18 tahun, umur yang sudah dikategorikan sebagai orang dewasa.³² Mahasiswa adalah seorang Agent Of Change, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tatanan elit karena pendidikan intelektual yang dimilikinya, yang dengan demikian mempunyai kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab. Pada dasarnya mahasiswa memiliki identitas diri yang tersusun dalam sebuah istilah yang tidak asing di telinga, yaitu “Tri Darma Perguruan Tinggi”.³³

Menurut peraturan RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun.³⁴ Adapun definisi mahasiswa menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Takwin, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, Institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa.³⁵
- b. Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani

³² Daldiyono. *How to Be a Real and Successful Student*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2009). Hal 139.

³³ Fatonah. dkk. *Mencari Arti Menempa Diri*. (Serang: A-Empat: 2021). Hal 77 dan 80.

³⁴ Harun Gafur. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. (Bandung: CV.Rasi Terbit: 2015). Hal 17.

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi

pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Sedangkan mahasiswa baru adalah individu yang sedang menuju kematangan diri, mahasiswa baru merupakan status yang baru disandang seseorang saat pertama kalinya memasuki dunia perkuliahan. Tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi krisis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik, selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi.

Masalah yang akan dihadapi seperti tinggal terpisah dari keluarga, sulit mengatur keuangan, adanya masalah-masalah yang bersumber dari tempat tinggal yang baru, adanya latar belakang sosial-budaya yang berbeda, masalah dengan lawan jenis, masalah dengan teman-teman baru diperkuliahan, serta masalah dalam kegiatan di organisasi atau kemahasiswaan. Dengan hal-hal baru yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa butuh kesiapan secara psikologis maupun sosial. Karena penyesuaian diri menuntut kemampuan mahasiswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya remaja karena menurut Santrock kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Menjadi mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas, dan melanjutkan perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan

yang baru.³⁶

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan kemandirian, kemandirian terdiri dari tiga jenis yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang merujuk pada perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti berubahnya hubungan emosional anak saat remaja dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, merujuk pada kemampuan seseorang dalam berperilaku secara bebas tanpa harus melanggar aturan yang berlaku.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan menempatkan pilihan keputusannya dengan tepat berpegang teguh pada prinsip-prinsip nilai individual yang dimilikinya, bukan mengambil prinsip orang lain.³⁷

Berdasarkan uraian definisi-definisi mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik yang berusia 18 sampai dengan 30 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya diperguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah sekelompok mahasiswa baru yang 19-20 tahun.

2. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, seperti:

³⁶ Pipit Nurfitriani. *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Surakarta: 2016). Hal 2-3.

³⁷ Gladys Monika Hanafi. Perbedaan Pengetahuan Siswa sebagai Konselor dan Non Konselor Sebaya pada Pusat Informasi Konseling Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Negeri 1 Kota Gorontalo. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*. 8.33 (2014). Hal. 44.

- a. Intelektual Akademis, maksudnya mahasiswa adalah intelektual-intelektual muda yang merupakan aset bangsa yang paling berharga. Mereka beraktivitas dalam sebuah universitas yang merupakan simbol keilmuan.
- b. Mahasiswa Agen Perubahan, maksudnya sumber daya manusia yang melakukan perubahan. Mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan menjadi lokomotif (pergerakan atau penarikan gerbong) perubahan-perubahan dalam masyarakat.
- c. Cadangan Masa Depan, perjalanan sang waktu menjadikan regenerasi menjadi sebuah keniscayaan. Mahasiswa adalah calon-calon pemimpin di masa yang akan datang.
- d. Mengontrol Keadaan Masyarakat, mahasiswa itu mengontrol kehidupan sosial (masyarakat) mahasiswa juga memperhatikan kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan oleh pemerintah ketika tidak menjunjung tinggi hak-hak rakyat.

Secara garis besar, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

- a. Peranan Moral, dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri sendiri masing-masing sebagai individu yang dapat menjalankan kehidupan yang bertabggubg jawab dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Peranan Sosial, selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatan tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitar.
- c. Peranan Intelektual, dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang

ia miliki selama menjalani pendidikan.³⁸

3. Hak Mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaikbaiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- f. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- i. Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan

³⁸ Ibnu Arsis dan M. Fajar Dalimunthe. *Merawat Kekayaan Bangsa Dan Negara*. (Jawa Barat: Guepedia: 2019. Hal 60-63.

mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan masih memungkinkan.

- j. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.³⁹

4. Masalah-masalah mahasiswa

Mahasiswa sering mengalami masalah dalam beradaptasi dengan situasi sosial, personal dan emosional yang baru, sebagai mahasiswa baru, kekuatan mental sangat penting dalam proses adaptasi terhadap kondisi yang akan dihadapinya. Selama tahun pertama di universitas atau perguruan tinggi, mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tantangan baru. Karena hal tersebut, kemungkinan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam pengembangan diri seperti dalam mengambil keputusan, eksplorasi dan komitmen.⁴⁰

Tuntutan-tuntutan yang ada dalam kehidupan mahasiswa baik yang berasal dari luar diri maupun dalam diri, menuntut mahasiswa mampu menghadapinya dengan lebih dewasa, bertanggung jawab, kuat dan tangguh. Apabila mahasiswa baru mengalami kegagalan dalam mengatasi dan melakukan penyesuaian terhadap berbagai kejadian yang menekan atau tuntutan tersebut, akan menyebabkan munculnya depresi maupun stres dalam diri mahasiswa.

5. Tugas dan Perkembangan Mahasiswa

Dalam perkembangannya, individu/mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008). Hlm 31.

⁴⁰ Zulkarnaen, I., & Candra, A.. Kualitas Hidup Mahasiswa: Kajian Problematika Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 35-45. (2018)

harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya.⁴¹ Tuntutan dan tugas perkembangan individu/mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁴²

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang

⁴¹ Hartaji, Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua, *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, (tidak diterbitkan), (2012).

⁴² Hartaji, Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua, *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, (tidak diterbitkan), (2012).

⁴³ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Tugas perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu dan apabila berhasil mencapainya, mereka akan bahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya akan mengalami kesulitan

6. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah merupakan salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sering disebut jantungnya dari UINFAS. Fakultas yang berdiri dengan tiga jurusan di dalamnya yaitu jurusan ushuluddin, adab, dan dakwah ini memiliki delapan program studi yaitu:

- a. Jurusan Ushuluddin
 - 1) Ilmu Al-quran dan Tafsir
 - 2) Ilmu Hadist
 - 3) Aqidah dan Filsafat Islam
- b. Jurusan Adab
 1. Bahasa dan Sastra Arab
 2. Sejarah Peradaban Islam
- c. Jurusan Dakwah
 1. Komunikasi dan Penyiaran Islam
 2. Bimbingan dan Konseling Islam
 3. Manajemen Dakwah